

Nama : Lis Tiara Putri

NPM : 2213031001

UAS EKOPEND

Soal 1 – Efisiensi Anggaran Pendidikan

1. Analisis penggunaan anggaran pendidikan berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan

Berdasarkan kasus tersebut, penggunaan anggaran pendidikan belum sepenuhnya efisien karena sebagian besar dana hanya difokuskan pada pembangunan gedung sekolah. Memang, pembangunan sarana fisik mampu meningkatkan daya tampung sekolah sehingga angka partisipasi pendidikan meningkat. Namun, peningkatan akses tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Efisiensi internal berkaitan dengan bagaimana sumber daya pendidikan dimanfaatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam kasus ini, efisiensi internal masih rendah karena meskipun gedung sekolah bertambah, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan media pembelajaran digital kurang mendapat perhatian. Akibatnya, kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Sementara itu, **efisiensi eksternal** berkaitan dengan manfaat pendidikan bagi masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan dikatakan efisien apabila menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pembangunan. Karena kualitas hasil belajar tidak meningkat, manfaat pendidikan terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas tenaga kerja juga menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pendidikan belum memberikan hasil yang maksimal bagi pembangunan ekonomi daerah.

2. Dampak kebijakan terhadap kualitas sumber daya manusia dan rekomendasi kebijakan

Kebijakan yang terlalu berfokus pada pembangunan fisik dapat meningkatkan akses pendidikan, tetapi belum tentu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Siswa memang memiliki kesempatan bersekolah yang lebih besar, tetapi kemampuan berpikir kritis, literasi, numerasi, dan keterampilan abad ke-21 tidak berkembang secara optimal apabila kualitas guru dan proses pembelajaran masih rendah.

Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghasilkan lulusan yang kurang kompetitif di dunia kerja sehingga produktivitas tenaga kerja daerah menjadi rendah.

Rekomendasi kebijakan:

- Menyeimbangkan alokasi anggaran antara pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- Memperbanyak pelatihan guru secara berkelanjutan.

- Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
- Memperluas penggunaan media pembelajaran digital.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran pendidikan.

Soal 2 – Ketimpangan Akses Pendidikan

1. Bentuk ketimpangan pendidikan

Kasus tersebut menunjukkan adanya **ketimpangan akses pendidikan** berdasarkan wilayah geografis. Sekolah di perkotaan memperoleh fasilitas yang jauh lebih baik dibandingkan sekolah di pedesaan, baik dari segi sarana, teknologi, maupun kualitas tenaga pendidik.

Ketimpangan tersebut menyebabkan kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas menjadi tidak merata. Siswa di kota memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dibandingkan siswa di desa.

2. Dampak ekonomi jangka panjang dan solusi kebijakan

Dalam jangka panjang, ketimpangan pendidikan akan menghasilkan ketimpangan kualitas sumber daya manusia. Daerah perkotaan akan memiliki tenaga kerja yang lebih produktif, sedangkan daerah pedesaan tertinggal dalam peningkatan keterampilan dan produktivitas.

Akibatnya:

- produktivitas ekonomi antarwilayah semakin berbeda;
- kesenjangan pendapatan meningkat;
- urbanisasi semakin tinggi karena masyarakat desa mencari pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik;
- pembangunan daerah menjadi tidak merata.

Solusi kebijakan:

- Pemerataan distribusi guru berkualitas melalui insentif khusus.
- Peningkatan fasilitas sekolah di daerah tertinggal.
- Penyediaan internet dan teknologi pendidikan.
- Program afirmasi bagi daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).
- Peningkatan anggaran pendidikan berbasis kebutuhan wilayah.

Soal 3 – Pengangguran Terdidik

1. Analisis berdasarkan teori Human Capital

Menurut teori **Human Capital** yang dikemukakan oleh Gary Becker, pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas seseorang sehingga dapat meningkatkan pendapatan di masa depan.

Pada kasus ini, peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Hal ini menyebabkan investasi pendidikan belum menghasilkan nilai ekonomi yang optimal.

Penyebab pengangguran terdidik antara lain:

- kurikulum tidak sesuai kebutuhan industri;
- kurangnya pengalaman kerja;
- minimnya pelatihan keterampilan praktis;
- rendahnya kemampuan digital dan komunikasi;
- terbatasnya lapangan kerja.

2. Hubungan pendidikan dan pasar kerja serta rekomendasi

Pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja. Namun, pada kasus ini terjadi **mismatch** antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

Akibatnya, banyak lulusan menganggur atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Rekomendasi:

- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri.
- Memperluas program magang.
- Memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia usaha.
- Mengembangkan pendidikan vokasi.
- Meningkatkan pelatihan kewirausahaan agar lulusan mampu menciptakan lapangan kerja.

Soal 4 – Kenaikan Biaya Pendidikan

1. Analisis berdasarkan konsep barang publik dan barang privat

Pendidikan memiliki karakteristik sebagai **barang publik** karena memberikan manfaat bagi masyarakat luas, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, dan penurunan tingkat kemiskinan.

Namun, pendidikan juga memiliki karakteristik sebagai **barang privat**, karena individu yang memperoleh pendidikan akan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan pendapatan, status sosial, dan peluang kerja.

Pada kasus tersebut, universitas menaikkan biaya kuliah untuk meningkatkan kualitas layanan akademik. Dari sisi barang privat, kebijakan ini dapat dipahami karena mahasiswa memperoleh manfaat langsung dari peningkatan fasilitas. Namun, dari sisi barang publik, kenaikan biaya berpotensi mengurangi akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap pendidikan tinggi.

2. Dampak sosial ekonomi

Dampak yang dapat muncul antara lain:

- menurunnya akses pendidikan bagi keluarga miskin;
- meningkatnya angka putus kuliah;
- kesenjangan pendidikan semakin lebar;
- mobilitas sosial masyarakat menurun;
- kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang dapat terhambat.

3. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi?

Ya, pemerintah perlu melakukan intervensi.

Alasannya:

- menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan;
- mengurangi ketimpangan sosial;
- meningkatkan kualitas sumber daya manusia nasional;
- memenuhi amanat konstitusi bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.

Bentuk intervensi dapat berupa:

- beasiswa;
- subsidi biaya kuliah;
- bantuan pendidikan;
- pinjaman pendidikan berbunga rendah;
- pengawasan terhadap kebijakan kenaikan biaya pendidikan.

Soal 5 – Digitalisasi Pembelajaran

1. Analisis menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost

Digitalisasi pembelajaran memang meningkatkan efisiensi proses belajar. Namun, bagi keluarga kurang mampu muncul **biaya pendidikan tambahan**, seperti pembelian laptop, telepon pintar, serta kuota internet.

Selain biaya langsung, terdapat **opportunity cost**. Misalnya, keluarga harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain atau siswa harus bekerja membantu orang tua sehingga waktu belajar berkurang. Akibatnya, partisipasi dan kualitas belajar siswa menurun.

2. Dampak kesenjangan digital dan solusi kebijakan

Kesenjangan digital menyebabkan tidak semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama. Dampaknya antara lain:

- prestasi belajar menurun;
- kesenjangan kualitas pendidikan semakin besar;
- literasi digital siswa menjadi rendah;
- kesempatan melanjutkan pendidikan dan memperoleh pekerjaan berkualitas menjadi tidak merata.

Solusi kebijakan:

- pemberian bantuan perangkat belajar bagi siswa kurang mampu;
- subsidi kuota internet;
- pembangunan infrastruktur internet hingga daerah terpencil;
- penyediaan pusat belajar berbasis teknologi di sekolah atau desa;
- pelatihan literasi digital bagi guru, siswa, dan orang tua;
- pengembangan materi pembelajaran yang dapat diakses secara daring maupun luring.